

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tempat untuk mempelajari musik adalah sekolah. Sekolah sebagai tempat untuk mempelajari musik bukan hanya memberikan pembelajaran musik pada jam tertentu tapi juga di luar jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran ini disebut ekstrakurikuler. Sekolah tidak hanya menyediakan kegiatan pendidikan intrakurikuler, namun sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk lebih memantapkan bakat yang ada dalam diri siswa di luar kemampuan akademiknya.

Keberadaan ekstrakurikuler sangat baik apabila diletakkan pada perannya dengan tujuan yang jelas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berjalan dengan baik apabila ada pembelajaran yang baik sebagai pendukungnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses memberikan informasi dengan melibatkan guru atau tenaga pendidik sebagai pemberi informasi dan murid sebagai penerima informasi tersebut. Dalam pengertian lainnya proses pembelajaran adalah sebuah proses dimana didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran guru dan murid adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan karena terdapat interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Dari banyak pembelajaran dalam ekstrakurikuler yang dipelajari disekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler gitar akustik.

Kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup dikenal di sekolah-sekolah. Salah satunya di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih di Tebing Tinggi. Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Akustik di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi ini merupakan salah satu kegiatan yang diikuti oleh siswa/siswi dari kelas 1 sampai kelas 3 dengan jumlah peserta kegiatan berbeda-beda dari setiap kelasnya.

Kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik di SMA ini memiliki banyak prestasi yang cukup membanggakan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi di tahun belakangan ini. Pada tahun ajaran 2017/2018, kegiatan ekstrakurikuler ini mengalami kemunduran dalam prestasi dalam bidang seni musik.

Dalam proses pembelajaran, minat dan motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dan motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting untuk menunjang proses kegiatan belajar. Minat dan motivasi ada dalam diri masing-masing siswa dan apabila seseorang ingin mencapai sebuah tujuan tentunya harus diawali dengan minat dan motivasi karena minat dan motivasi dua hal yang saling berkaitan. Siswa yang tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler musik, siswa tersebut dikatakan memiliki minat. Kemudian di saat siswa bergerak melakukan aktivitas yang siswa tersebut sukai maka hal itu dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi karena ada dorongan yang timbul dalam diri siswa tersebut. Minat dan motivasi ini memiliki peran penting dalam proses untuk meningkatkan sebuah kegiatan, hal ini perlu diamati agar kedepannya pihak sekolah ataupun pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menentukan langkah-langkah kedepannya dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran (Oemar 2006:24)

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Menurut Sukardi (dalam Jani, 2012 : 9). Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dengan kata lain, motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Hasrianti (2012:8), menjelaskan Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya berperan sebagai motivator atau pendorong untuk membangkitkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Melalui diri siswa itu sendiri, guru perlu mengamati hal-hal apa yang kiranya akan menggerakkan siswa sehingga menyukai pokok-pokok pembelajaran.
2. Melalui faktor-faktor di luar siswa, misalnya dengan memberi pujian dan hukuman.

Penelitian minat dan motivasi ini akan dilakukan di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi dengan sampel adalah siswa- siswi kelas 2. Minat dan motivasi yang mendasari

siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikulergitar akustik ini perlu diketahui untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti prestasi yang rendah. Selain itu agar guru tahu bagaimana minat dan motivasi siswa sehingga guru mengetahui bagaimana menyikapi siswa dan memberikan strategi pembelajaran yang tepat pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan pengalaman penulis selama bersekolah di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi, penulis tertarik untuk meneliti disekolah tersebut dengan judul penelitian “Minat dan Motivasi Siswa Kelas II dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar Akustik di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih di Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut

1. Bagaimanakah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
2. Faktor-faktor apakah yang membuat siswa berminat belajar kegiatan ekstrakurikuler?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi siswa kelas II terhadap kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mendukung minat dan motivasi siswa kelas II terhadap kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki manfaat yang diharapkan akan dapat digunakan dan bermanfaat dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis membedakan manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yang diharapkan memberi manfaat dikemudian hari, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis

a. Untuk siswa.

Menambah pengetahuan dan kemampuan siswa serta menyadari akan kemampuannya. Sehingga siswa bisa memahami kemampuan yang dimilikinya untuk kemudian ditingkatkan lagi

b. Untuk Guru

Menambah teori dalam melihat minat dan motivasi siswa terhadap kegiatanekstrakurikuler, serta sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuhkan minat dan motivasi yang ada pada siswa.

c. Untuk Sekolah

Sebagai masukan dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik dan memberikan fasilitas dan kebutuhan untuk melancarkan proses ekstrakurikuler di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Untuk siswa

Agar siswa mengetahui dan meningkatkan minat dan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik dengan jadwal latihan yang rutin setiap minggunya.

b. Untuk Guru

Membantu guru dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa berdasarkan faktor-faktor yang sudah diketahui.

c. Untuk Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat dan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Minat

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan cenderung mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul pula apabila murid senang akan sesuatu hal karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajarinya bermakna bagi dirinya (Setiabudi 2008:84).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat (Slameto 2003:180).

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud minat belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar gitar akustik atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu.

Setiap individu mempunyai suatu kecenderungan untuk berhubungan dalam cara-cara tertentu. Jika individu itu menaruh minat pada sesuatu maka minat itu adalah suatu motif yang menyebabkan individu itu berhubungan secara aktif dengan barang yang menariknya. Seseorang

menaruh minat kepada sesuatu karena sesuatu itu berguna, memenuhi kebutuhan-kebutuhan organik dan pelepasan diri dari bahaya sendiri. Demikian juga minat siswa untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan sekolah. Minat dapat diekspresikan melalui sesuatu hal dari pada lainnya. Setiap siswa selalu memiliki minat untuk belajar sekalipun minatnya itu sangat kecil. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar.

2.1.1 Sifat –Sifat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Jahja (dalam Dastumi 2015:12), minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Menurut Crow and Crow (dalam Dastumi, 2015:13), faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1. The faktor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. The faktor of social motive

Minat seorang terhadap obyek atau suatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3. Faktor of emosional

Faktor perasaan dan rasa emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialaminya akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebab akibat dari pengalaman dan bersifat pribadi (individual). Minat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan lingkungan.

2.1.2 Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misalnya seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Gie (dalam Istiqomah, 2009:13), secara lebih rinci arti pentingnya minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- c. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Karena dengan minat siswa dapat lebih perhatian terhadap pelajaran. Lebih konsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dalam pikiran siswa dan tidak cepat bosan saat belajar.

2.1.3 Indikator Minat

Beberapa indikator yang dikenal atau dapat di lihat melalui proses belajar diantaranya: Supriatna (dalam Istiqomah, 2009:13).

1. Ketertarikan untuk membaca buku

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam dia akan tertarik dalam mempelajarinya. Dia akan rajin belajar dan terus mempelajarinya semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, dia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

2. Perhatian Dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian maupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

3. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Jadi apabila seseorang siswa

memiliki minat terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan berperan aktif pada saat proses pembelajaran.

4. Pengetahuan

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka dia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Bentuk-bentuk Minat

Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: Buchori (dalam Jani, 2012:12).

1. Minat Primitif

Minat primitif yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul, dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat Kultural

Minat kultural yaitu minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural di sini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.

2.2 Pengertian Motivasi

Motivasi siswa perlu untuk diketahui oleh guru karena berkaitan dengan perkembangan peserta didiknya dalam melakukan suatu aktivitas serta berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal ini, Jamaris (dalam Dastumi, 2015:16), mendefinisikan bahwa “motivasi sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapai”. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah

suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah dan tujuan yang akan dicapai.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang karena berkaitan dengan perasaan yang ada dalam diri masing-masing. Motivasi yang tinggi akan mengarahkan seseorang untuk cepat bertindak atau melakukan sesuatu sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkaitan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu sehingga siswa itu mau dan ingin melakukan sesuatu tersebut berdasarkan keinginan yang ada pada dirinya sendiri.

2.2.1 Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek peneliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Perilaku penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain.

Menurut Amar (dalam Jani, 2012:18), motivasi belajar penting untuk siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong lagi untuk membaca.

2. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia akan berusaha setekun temannya untuk belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Selain siswa, guru juga memerlukan adanya suatu motivasi untuk mengajar, di antaranya adalah:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih suatu di antara bermacam-macam strategi mengajar belajar.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja.

2.2.2 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Jahja (dalam Dastumi, 2015:19), motivasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi yang lahir dari dalam diri manusia yang berupa dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orang tua, guru dan juga masyarakat. Motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dari luar, sehingga peranan orang tua dan guru sangat penting untuk kemajuan anak.

Motivasi instrinsik dan ekstrinsik merupakan dua jenis motivasi yang sangat bertolak belakang. Akan tetapi, dengan mengetahui jenis-jenis motivasi tersebut diharapkan orang tua dan guru tidak salah dalam menerapkan motivasi untuk anak-anak mereka. Dalam kehidupan manusia motivasi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas manusia.

Motivasi instrinsik terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, misalnya siswa tersebut mengikuti kegiatan dengan baik karena memang dia sendiri ingin mendalami bakat musik yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik adalah motivasi yang berasal dari luar individu, misalnya siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik hanya untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran seni musik atau siswa tersebut ikut kegiatan ekstrakurikuler karena dia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat nilai yang bagus untuk pelajaran seni musik.

2.3 Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut,

ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Shaleh (dalam Jani, 2012:16). Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:271), ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan supaya siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan menambah pengetahuan siswa.

Ada empat fungsi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, Aqip dan Sujak (2011:68), yaitu :

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, penembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Usman (dalam Dastumi, 2015:24), antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun efektif.
2. Mengembangkan bakat serta minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
3. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Ekstrakurikuler bisa menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengubah sikap seseorang ke arah yang lebih baik. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler musik ini tentunya bernilai positif apabila para ekstrakurikuler dijalankan dengan fungsi yang sebenarnya. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa serta sesuai bakat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan membiasakan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu bagaimana minat dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2016:14-15), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diharapkan.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang didapatkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang akan dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder, Muhtar (2013:107). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, artikel, skripsi. Selain itu penulis juga mencari topik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan mencari sumber dari internet. Data primer dikumpulkan dari penelitian lapangan yang langsung melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik yang dilaksanakan siswa/siswi kelas II di SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, Arikunto (2010:173). Populasi penelitian adalah kelas II di SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi TA.2018/2019 dengan jumlah kelas yaitu empat dibagi menjadi dua jurusan. Dua kelas untuk jurusan IPS dan dua kelas lainnya untuk jurusan IPA. Jumlah keseluruhan siswa kelas II yaitu 160 siswa. Dalam hal ini, penulis memilih kelas II menjadi populasi karena kelas II merupakan sasaran target yang akan dicapai.

3.3.2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel ditentukan dengan melihat besarnya objek yang akan diteliti. Berdasarkan jumlah kelas II yang ada di SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi, peneliti memilih kelas II IPS sebanyak 30 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses penelitian secara langsung padabulan Mei sampai dengan bulan Juni TA. 2018/ 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan metode kualitatif data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Observasi sangat sesuai dalam penelitian ini dimana observasi berhubungan dengan kondisi/interaksi, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi pendapat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Selain wawancara, penulis juga menggunakan kuesioner yang berguna untuk mengetahui perasaan, masalah dan kondisi siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini sangat penting bagi penulis untuk mendapatkan sumber informasi yang akurat untuk membantu penulis saat melakukan penelitian berupa foto dan video. Sugiono, (2016:329).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kertas kuesioner, dokumentasi dan bahan yang lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan

mudah. Dalam penulisan ini peneliti melakukan seleksi data untuk memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian dilakukan klarifikasi data untuk menyusun data dan pembagiannya. Selanjutnya diuraikan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data yang relevan dengan penelitian. Bogdan (dalam Sugiono, 2016: 24)